

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan manusia yang sangat berperan penting bagi kehidupan sehari-hari yang diturunkan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan berperan sangat kuat dalam membentuk karakter, mental dan ilmu peserta didik yang nantinya akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan harus dilakukan dengan sebaik dan semaksimal mungkin agar berorientasi ke masa depan. Pendidik dituntut agar teliti dalam menerapkan strategi pembelajaran agar sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan agar terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing. Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang menarik, agar peserta didik tidak jenuh selama pembelajaran berlangsung. Pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik dan memiliki kemampuan, keterampilan serta bertanggung jawab. Ada beberapa Faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran diantaranya adalah guru, kurikulum, lingkungan, sarana dan prasarana serta strategi pembelajaran. Pembelajaran harus dilakukan dengan berbagai macam strategi yang menarik, agar peserta didik tidak jenuh selama pembelajaran berlangsung.

Strategi pembelajaran adalah suatu cara mengajar yang bisa dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, dimana strategi ini dibuat untuk

meningkatkan keterampilan, minat, bakat serta semangat belajar peserta didik. Strategi pembelajaran dibuat agar peserta didik cepat memahami pelajaran yang diberikan. Strategi pembelajaran juga berupa cara atau teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik agar pembelajaran yang dilakukan menyenangkan dan tidak membosankan. Strategi pembelajaran diperlukan sebagai tujuan akhir pendidik untuk mengetahui berhasil atau tidaknya strategi yang diterapkannya.

Demikian juga dengan SMP Negeri 1 Sipahutar, dimana dari pengamatan awal, masih banyak guru hanya memberikan materi, lalu siswa disuruh untuk mencatat sampai habis, kemudian mengerjakan soal-soal sehingga siswa cepat bosan, dan tidak adanya interaksi antara siswa dengan guru, dan sesama temannya. Sehingga, dari hasil observasi mengenai rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Sipahutar Tahun Ajaran 2021/2022 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipahutar Tahun Ajaran 2021/2022

Jumlah		KKM	Siswa Yang Mencapai KKM	Siswa Yang Tidak Mencapai KKM
Kelas	Siswa			
VIII.1	32	70	30	2
VIII.2	32	70	25	7
VIII.3	31	70	21	10
VIII.4	31	70	23	8
VIII.5	32	70	25	7

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 1 Sipahutar

Dari data hasil belajar IPS di SMP Negeri 1 Sipahutar, dapat diperoleh bahwa kelas yang memiliki hasil belajar IPS paling rendah ditemukan pada kelas VIII.3. Dari siswa yang berjumlah 31 orang, siswa yang tidak mencapai KKM berjumlah 10 orang. Maka, sebagai seorang pendidik guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Untuk itu, peneliti membuat strategi pembelajaran yang dimana dalam kegiatan siswa diberikan kesempatan dalam mengembangkan diri, bebas berinteraksi baik terhadap guru maupun terhadap teman-temannya serta bebas mengemukakan pendapatnya, sehingga adanya umpan balik saat pembelajaran berlangsung dan suasana pembelajaran tidak membosankan.

Strategi pembelajaran diperlukan karena sebagai alat dan media yang sangat penting dalam menyampaikan suatu bahan ajar sehingga dapat dipahami, dimengerti serta diserap oleh peserta didik apa saja yang menjadi pengertian-pengertian yang bisa diterapkan dan berguna bagi perbuatan dan perilakunya. Tanpa adanya strategi, pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* adalah suatu strategi pembelajaran yang dimana peserta didik dituntut aktif, kreatif, bebas dalam mengembangkan diri sehingga adanya partisipasi dalam kelas. Strategi pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan seperti seorang guru terhadap temannya yang lain agar tujuan dari pembelajaran

dapat tercapai. Strategi pembelajaran ini merupakan salah satu strategi yang sangat bagus digunakan untuk mendapatkan partisipasi dan keikutsertaan peserta didik. Oleh karena itu, pemilihan metode penting yang harus diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar.

Ada banyak cara dalam membangkitkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran IPS yaitu dengan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Siswa Bisa Bertindak Sebagai Guru). Strategi ini sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* mempunyai kelemahan seperti (a) Memerlukan banyak waktu.; (b) Sulit untuk membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami siswa. Cara yang dapat dilakukan peneliti agar dapat memperbaiki kelemahan tersebut adalah dengan cara memberikan dorongan, mengkonduksifkan keadaan kelas, sehingga waktu terbuang lebih minim.

Berdasarkan uraian tersebut, maka masalah ini perlu diteliti dan penulis melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IX SMP Negeri 1 Sipahutar T.A.2022/2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru masih cenderung melakukan metode pembelajaran yang konvensional, dimana siswa kurang terlibat selama proses

pembelajaran dikarenakan pembelajaran hanya terfokus pada guru saja.

2. Akibat pembelajaran yang konvensional, peserta didik jadi kurang aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung
3. Guru dominan menyuruh peserta didik mencatat, dan mengerjakan tugas sehingga menimbulkan kebosanan bagi peserta didik.

1.3 Batasan Masalah

Karena banyaknya permasalahan yang dihadapi dan ditemukan oleh penulis dalam penelitian ini, maka perlu ada batasan masalah, maka peneliti membatasi permasalahan dari penelitian ini yaitu Strategi Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX.3 SMP Negeri 1 Sipahutar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah adalah “Apakah ada peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* pada peserta didik kelas IX.3 SMP Negeri 1 Sipahutar T.A 2022/2023?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX.3 SMP Negeri 1 Sipahutar.

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat Penelitian yang diharapkan dari penelitian ini dibagi 2 yaitu secara teori dan secara praktis.

1. Secara Teoritis :

Untuk menambah pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* untuk digunakan dalam bahan ajar.

2. Secara Praktis :

- A. Bagi sekolah: Sebagai bahan masukan bagi guru dan pengajar dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran dan menjadi alternatif strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- B. Bagi Peneliti: Sebagai bahan dalam menambah pengetahuan dan juga wawasan tentang cara pembelajaran mengenai strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here*.
- C. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi pembaca khususnya bagi civitas FKIP Ekonomi UHN dan pihak lain yang ingin melaksanakan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2. 1. Kerangka Teoritis

2.1.1. Pengertian Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*

Dalam proses pembelajaran, pendidik harus mempunyai cara atau strategi supaya pembelajaran yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar dapat membantu peserta didik dalam mendapat hasil belajar yang diinginkan dan belajar mengajar di kelas tidak monoton dan membosankan serta dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pola pikirnya.

Adapun berdasarkan pendapat Aryaningrum, (2015) dijelaskan bahwa “guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar”.

Menurut Slameto, dalam Hamka & Purwanto, (2021) “Guru sebagai pengajar yang memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa mempunyai peranan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing dalam mencapai kemajuan dalam belajar”.

Sedangkan menurut Raminah et al., (2016) “proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila guru dapat menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang menarik, interaktif, merangsang peserta didik berfikir dan dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai pendidik harus memiliki kemampuan dan wawasan yang cukup dalam membuat suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, karena apabila hanya menggunakan satu strategi saja maka tidak semua tujuan dapat dicapai dan sebagai seorang pendidik harus bisa menciptakan pembelajaran yang menarik agar peserta didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya masing-masing.

Strategi merupakan salah satu cara, upaya dan metode dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun agar dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Sementara dalam bidang pendidikan, strategi didefinisikan sebagai suatu perencanaan yang berisi mengenai rangkaian usaha dan kegiatan yang disusun agar dapat sampai pada tujuan pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang di dalamnya terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan diri, pembentukan sikap, sifat dan karakter peserta didik. Pembelajaran dilakukan untuk membantu peserta didik dapat belajar dengan baik, dan mempengaruhi pemahaman peserta didik.

Menurut Siringo-ringo et al., (2021) “Strategi pembelajaran merupakan tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan rencana agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud”. Sedangkan menurut Nasution, (2016) “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.

Akan tetapi, berdasarkan pendapat Siringo-ringo et al., (2021) mengungkapkan pengertian strategi pembelajaran secara umum yaitu “sebagai salah satu garis besar dan tujuan untuk menempuh sasaran yang sudah ditentukan dari awal”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Strategi belajar merupakan suatu pondasi sekaligus cara dan prosedur yang disusun oleh pendidik dalam penyampaian suatu bahan ajar selama proses pembelajaran berlangsung demi tercapainya suatu keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

Menurut Djamarah dalam Aryaningrum, (2015) pengertian strategi *Everyone Is A Teacher Here* merupakan “salah satu contoh strategi pembelajaran yang didisusun untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual dan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak seperti seorang guru didepan teman-temannya, dengan strategi ini siswa yang selama ini tidak mau terlibat aktif dalam pembelajaran, akan terlibat didalam pembelajaran aktif”.

Selanjutnya menurut Suprijono, Agus dalam Aryaningrum, (2015) “*Strategi Everyone Is A Teacher Here* merupakan cara yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya”.

Menurut Siringo-ringo et al., (2021) “mengatakan bahwa strategi *Everyone Is A teacher Here* akan membuat komunikasi didalam kelas karena mendorong siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran”.

Menurut Anggreni, (2022) “Strategi *Everyone Is A Teacher Here* adalah “suatu strategi pembelajaran yang menyenangkan dimana peserta didik akan terlibat secara aktif dan berperan sebagai guru dalam proses pembelajaran”. Kemudian dijelaskan bahwa *Everyone Is A Teacher* merupakan strategi yang mudah untuk mendapatkan kerjasama, melatih mental dan kemampuan peserta

didik dalam mengemukakan pendapat (berbicara) sehingga terciptanya interaksi antar peserta didik dengan pendidik selama proses pembelajaran.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* adalah suatu strategi yang dirancang oleh pendidik untuk mendapatkan partisipasi dari peserta didik demi terciptanya pembelajaran yang menarik yang dimana adanya interaksi dan kerjasama antara peserta didik dan pendidik yang bertujuan untuk melatih siswa dalam berbicara dan mengemukakan pendapat serta dapat mendorong siswa aktif dan kreatif. Pembelajaran tidak hanya berfokus ke guru tetapi kepada siswa sehingga pembelajaran tidak monoton dan tidak menimbulkan rasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari keempat pendapat tersebut, yang akan saya gunakan dalam penelitian adalah sesuai dengan pendapat Suriani & Nenowati, (2020) dimana terlebih dahulu membagikan selembar kertas kepada semua peserta didik dan meminta mereka untuk menulis pertanyaan tentang topik kelas yang akan dibahas dikelas, kemudian mengumpulkan kertas dan memilihnya secara acak dan memastikan tidak ada peserta didik yang menerima pertanyaan yang ditulis sendiri. Peserta didik memikirkan dan menuliskan jawaban dari pertanyaan yang ada dikertas. Setelah itu, meminta peserta didik secara sukarela maju kedepan kelas untuk membaca dan menjawab pertanyaan yang mereka terima. Kemudian, meminta peserta didik lain untuk menambahkan atau menanggapi. Alasan saya memilih pendapat ini karena lebih menghemat waktu.

2.1.2. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*

Selama proses pembelajaran, peserta didik harus terlibat dalam kegiatan pembelajaran agar adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus kepada pendidik saja dan peserta didik memperoleh ilmu tidak hanya dari guru saja tetapi juga dari teman-temannya yang lain. Dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here* ini, peserta didik dapat aktif di kelas dan bisa berperan sebagai seorang guru, tetapi juga harus dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah yang telah disediakan agar berjalan dengan baik.

Langkah-langkah strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, menurut Suriani & Nenowati, (2020) antara lain:

1. Membagikan selembar kertas kepada semua peserta didik dan meminta mereka untuk menulis pertanyaan tentang topik kelas yang akan dibahas di kelas.
2. Mengumpulkan kertas dan memilihnya secara acak. Kemudian membagikan kertas kepada setiap peserta didik dan memastikan tidak ada peserta didik yang menerima pertanyaan yang ditulis sendiri. Peserta didik memikirkan dan menuliskan jawaban dari pertanyaan yang terdapat di kertas.
3. Meminta peserta didik secara sukarela maju kedepan kelas untuk membaca dan menjawab pertanyaan yang mereka terima.
4. Meminta peserta didik lain untuk menambahkan atau menanggapi.

Hal yang sama dikatakan oleh Yusuf, (2018) prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran strategi *Everyone Is A Teacher Here* adalah sebagai berikut:

1. Guru membagikan kartu indeks kepada setiap siswa kemudian meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pembelajaran yang sedang dipelajari di kelas.
2. Mengumpulkan kartu, kemudian mengacak kartu tersebut dan membagikan kepada setiap siswa dengan ketentuan tidak ada siswa yang menerima kartunya sendiri. Kemudian minta siswa untuk memikirkan jawaban dari kartu indeks yang sudah diterima.
3. Menunjuk beberapa siswa untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan menjelaskan jawabannya kepada teman-teman mereka di depan kelas secara bergantian.

4. Setelah masing-masing siswa menjelaskan jawabannya, mintalah kepada siswa lain untuk memberi tambahan atas apa yang telah dikemukakan oleh siswa yang membaca kartunya tersebut.
5. Melanjutkan langkah-langkah ini kepada siswa lain secara bergantian, bila waktunya memungkinkan.

Sedangkan menurut Syaiful et al., (2020) Langkah-langkah pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran dimulai dengan doa
2. Peserta didik bersama guru mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai keagamaan, budaya, dan karakter bangsa.
3. Guru membuka pembelajaran dengan menyanyikan lagu yang bersemangat.
4. Menentukan berapa topik berkenaan dengan kompetensi yang akan dicapai.
5. Peserta memperhatikan penjelasan awal guru.
6. Guru membagi sesi diskusi menjadi tiga sesi
7. Membagi peserta didik dalam tiga kelompok.
8. Guru membagikan kartu indeks/secarik kertas untuk setiap peserta didik.
9. Setiap peserta didik menulis satu pertanyaan di kartu indeks.
10. Melakukan diskusi sesi demi sesi
11. Guru mengundi perkelompok untuk siswa yang akan membacakan pertanyaannya.
12. Peserta didik dari kelompok lain diminta menjawab kedepan kelas sebagai seorang guru
13. Peserta didik yang lain diminta untuk menanggapi.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* dilaksanakan berdasarkan prosedur yang dimana pembelajaran dibuka dengan doa, kemudian peserta didik diberikan kartu indeks untuk membuat pertanyaan, lalu peserta didik diminta untuk berfikir, mencari, berdiskusi dengan teman-temannya kemudian menemukan jawabannya masing-masing dan jawaban yang diperoleh setiap individu kemudian di diskusikan bersama teman-teman kelompok lainnya. Fungsi pendidik disini sebagai penyedia bahan ajar dan penggerak untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran.

2.1.3. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*

Strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* tentunya juga memiliki keunggulan dan kelemahan. Untuk itu, sebagai tenaga pendidik dituntut untuk dapat menentukan cara yang tepat untuk digunakan dalam mentransformasikan materi kepada peserta didik. Adapun keunggulan dan kelemahan dari strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* diantaranya adalah sebagai berikut;

Menurut Siringo-ringo et al., (2021), dijelaskan bahwa yang menjadi keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* adalah

1. Mendukung pengajaran sesama peserta didik di kelas.
2. Menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.
3. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat menarik perhatian dan memusatkan perhatian peserta didik.
4. Melatih daya pikir dan daya ingat peserta didik strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* diharapkan mampu meningkatkan daya pikir dan daya ingat peserta didik
5. Mengembangkan keberanian dan keterampilan menyampaikan pendapat.
6. Suasana kelas menjadi bergairah, para peserta didik dapat mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan.

Adapun yang menjadi kelemahan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* ini adalah membutuhkan waktu yang relatif lama dan peserta didik akan merasa takut dan canggung apabila pendidik tidak mampu memberikan dorongan yang menguatkan mental peserta didik.

Sedangkan menurut Nuraeni, (2019) keunggulan strategi pembelajaran

Everyone Is A Teacher Here:

1. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali segar.
2. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
3. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Yang menjadi kelemahannya adalah:

1. Memerlukan banyak waktu
2. Siswa merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang.
3. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.

Akan tetapi Maghfiroh, (2020) mengemukakan keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*.

Yang menjadi keunggulan strategi *Everyone Is A Teacher Here* adalah :

1. Metode ini bisa dijadikan proses belajar mengajar terhadap peserta didik
2. Cara ini dapat digunakan secara fleksibel sesuai dengan mata pelajaran yang ada
3. Peserta didik lebih berani mengungkapkan pendapatnya
4. Lebih mampu menganalisis sebuah persoalan dan juga memecahkannya
5. Kemampuan berpendapat selanjutnya bisa ditulis dan diuraikan dalam bentuk essay
6. Setiap materi yang didapatkan kemudian ditarik sebuah kesimpulan yang bisa dilakukan oleh peserta didik

Yang menjadi kelemahan strategi *Everyone Is A Teacher Here* adalah:

1. Di awal pembelajaran guru ataupun tenaga pendidik harus memaparkan materi yang akan dibahas sehingga materi tetap tersampaikan dan fokus terhadap materi awal
2. Jumlah peserta didik di dalam kelas tersebut juga akan mempengaruhi jumlah jam pelajaran. Semakin banyak siswa di kelas tersebut maka

membutuhkan waktu banyak untuk menjelaskan pertanyaan dari masing-masing peserta didik.

3. Kesulitannya adalah kemampuan berpikir masing-masing anak sangat berbeda, disinilah seorang tenaga pendidik harus mampu menulis pertanyaan yang mampu dijawab oleh semua anak didiknya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dapat menarik perhatian dan membuat peserta didik menjadi lebih terampil, aktif dan terbuka dalam mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam strategi pembelajaran ini, peserta didik berperan sebagai guru terhadap teman-temannya dan peserta didik yang tidak aktif menjadi aktif dan akan terlibat selama pembelajaran berlangsung.

2.1.4. Prinsip Belajar

Agar menciptakan proses pembelajaran yang baik dan aktif, harus dirancang, direncanakan serta dilaksanakan secara terstruktur. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), prinsip adalah asas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak dan sebagainya. Prinsip dijadikan sebagai pondasi atas semua aksi yang dilakukan oleh setiap individu, kelompok maupun sebuah organisasi dan perusahaan.

Belajar merupakan suatu proses dimana adanya hubungan antara dorongan dan reaksi (stimulus dengan respon). Dengan belajar akan terjadi perubahan yang relatif permanen terhadap tingkah laku seseorang karena telah belajar dari pengalaman yang sudah dilakukan berulang-ulang dan latihan yang diperkuat. Pengalaman adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Seseorang akan dikatakan belajar apabila telah berhasil

menunjukkan perubahan perilaku pada dirinya dan dengan belajar maka seseorang telah mendapatkan pengalaman.

Menurut Muis, (2013) yang menjadi prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran adalah:

1. Prinsip kesiapan (*Readines*)
2. Prinsip motivasi (*motivation*),
3. Prinsip persepsi dan keaktifan,
4. Prinsip tujuan dan keterlibatan langsung,
5. Prinsip perbedaan individual,
6. Prinsip transfer, retensi dan tantangan,
7. Prinsip belajar kognitif,
8. Prinsip belajar afektif,
9. Proses belajar psikomotor,
10. Prinsip pengulangan, balikan, penguatan dan evaluasi

Sedangkan menurut pendapat Rusman, (2019; 94) dikatakan bahwa prinsip-prinsip belajar berlaku umum berkaitan dengan:

1. Perhatian dan motivasi,
2. Keaktifan,
3. Keterlibatan langsung/berpengalaman,
4. Pengulangan dan tantangan,
5. Balikan dan penguatan,
6. Perbedaan individual.

Menurut Suzana & Imam Jayanto (2021 ;6) prinsip-prinsip belajar adalah:

1. Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas.
2. Proses belajar akan terjadi apabila individu dihadapkan pada situasi problematis.
3. Belajar bermakna dengan pengertian tidak dengan hafalan, agar lebih bermakna sebaiknya individu belajar dengan memahami pengertian dari konteks yang dipelajari
4. Belajar merupakan proses kontinu
5. Belajar berdasarkan kemauan diri sendiri
6. Keberhasilan belajar ditentukan oleh beberapa faktor. Yang dimana secara umum faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang yaitu faktor eksternal dan faktor internal.
7. Belajar secara keseluruhan bukan secara terpisah

8. Belajar membutuhkan metode yang tepat
9. Belajar memerlukan adanya keselarasan antara pendidik dan peserta didik
10. Belajar membutuhkan kemampuan menangkap intisari materi yang dipelajari.

Gudo et al., n.d.(2022) mengemukakan Prinsip belajar adalah suatu komunikasi terbuka antara guru dengan siswa sehingga dapat termotivasi belajar yang bermanfaat bagi dirinya melalui contoh dan kegiatan praktek yang diberikan oleh guru melalui cara yang menyenangkan oleh siswa.

Berbeda dengan pendapat Gagne dalam Gudo et al., n.d.(2022) disebutkan bahwa prinsip-prinsip belajar adalah kontiguitas, pengulangan, penguatan, dorongan semangat kepercayaan diri dalam belajar, materi yang lengkap, upaya membangkitkan keterampilan intelektual, strategi yang tepat, dan aspek-aspek jiwa peserta didik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip prinsip belajar adalah terlebih harus didasari atas kemauan dari dalam diri sendiri kemudian disertai dengan adanya dorongan dan motivasi baik dari orangtua maupun guru. belajar dilakukan bukan dengan menghafal, akan tetapi memahami pembelajaran dan menangkap inti dari pembelajaran serta mengulang-ulang kembali.

2.1.5. Ciri - Ciri Belajar.

Dalam kehidupan sehari hari semua makhluk hidup maupun benda pasti memiliki ciri-ciri, begitupun dengan belajar. Adapun yang menjadi ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

Menurut Hamalik, (2013:48) ciri belajar adalah: “Belajar berbeda dengan kematangan, belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental, ciri belajar yang

hasilnya relatif menetap. Ciri belajar dikatakan perubahan diri yang menetap dari hasil pengalaman”.

Sedangkan menurut Mudjiono & Dimiyati, (2015 : 8) mengemukakan bahwa ciri belajar ada 9 yaitu :

1. Siswa bertindak belajar
2. Memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup
3. Internal pada diri belajar
4. Sembarang tempat
5. Sepanjang hayat
6. Motivasi belajar kuat
7. Dapat memecahkan masalah
8. Bagi pebelajar mempertinggi martabat pribadi
9. Hasil belajar sebagai dampak pengajaran dan pengiring.

“Belajar memiliki ciri yaitu niat yang timbul dari dalam diri serta tidak memandang tempat, kapan saja dan dimana saja serta belajar adalah tindakan yang sangat terpenting dalam kehidupan”

Selanjutnya menurut Khairani, (2013: 7) ciri belajar ada 4 yaitu:

1. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku
2. Perubahan perilaku relatif permanen
3. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial
4. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang diperoleh dari hasil pengetahuan dan melalui kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan hasilnya dapat dilihat secara langsung melalui tingkah laku sehari-hari.

2.1.6. Hasil Belajar

2.1.6.1 Pengertian Hasil Belajar

Proses belajar dilakukan agar tercapainya tujuan dari dilakukannya pembelajaran yaitu hasil belajar. Hasil belajar merupakan suatu sketsa tentang bagaimana kemampuan yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran yang telah dilaluinya. Selain itu, hasil belajar merupakan suatu bagian terpenting bagi guru untuk mengetahui sudah sejauh mana kemahiran dan kapasitas peserta didik selama pembelajaran dan untuk mengetahui apakah berhasil atau tidaknya strategi pembelajaran yang digunakan. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya merupakan suatu perubahan pada tingkah laku pada diri peserta didik.

Menurut Aryaningrum, (2015) “Strategi pembelajaran dipahami sebagai cara untuk mengajarkan guru memanfaatkan segala sesuatunya sehingga memudahkan proses belajar siswa”. Dengan demikian, strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih dan dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Dalam pendapat Ridwan Abdullah, (2019; 38) “hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang diperoleh siswa setelah melalui aktivitas belajar”.

Sedangkan menurut pendapat Hotmian, (2018) “hasil belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya”.

Akan tetapi menurut Abdurrahman dalam Asep Jihad & Abdul Haris, (2012: 14) “hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Sedangkan menurut Sulfemi & Mayasari, (2019) menjelaskan bahwa “hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru dan nilai yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh oleh peserta didik pada mata pelajaran tertentu”. Selanjutnya dijelaskan bahwa “hasil belajar merupakan perubahan perilaku setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek- aspek perilaku tersebut tergantung pada apa yang telah didapatkan selama proses pembelajaran”.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS adalah hasil yang didapatkan oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran yang terdiri dari tinjauan penyederhanaan, penyesuaian dari ilmu-ilmu sosial dan bagaimana mengangkat manusia menjadi manusia lebih manusiawi dan berbudaya, serta kegiatan dasar manusia yang disusun dan disediakan secara sistematis.

2.1.6.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibagi 2 jenis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (*Internal*) dan faktor yang berasal dari luar (*eksternal*). Apabila peserta didik memiliki keinginan dari dalam dirinya maka peserta didik akan berhasil dalam belajar dan mendapatkan hasil yang bagus dan sesuai dengan yang diharapkan. Namun sebaliknya, apabila peserta didik tidak memiliki keinginan dari dalam dirinya sendiri untuk belajar, maka peserta didik tidak akan mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Dalyono dalam Samosir et al., (2021) “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu faktor

Internal (yang berasal dari dalam diri) yakni, kesehatan, intelegensi, dan bakat, minat dan motivasi) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) yakni, keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekolah”.

Hal yang serupa dengan pendapat Dalyono, Slameto dalam Samosir et al., (2021) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal

- a. Faktor-faktor internal, dalam faktor internal ini dibagi atas beberapa faktor yaitu faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.
- b. Faktor jasmaniah yang terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh
- c. Faktor psikologis yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
- d. Faktor kelelahan. Kelelahan pada seseorang yang sangat sulit untuk dipisahkan dibedakan menjadi dua jenis yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Faktor-faktor eksternal dibedakan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, sekolah, masyarakat.

- a. Faktor keluarga terdiri dari cara orangtua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Selanjutnya, menurut pendapat Yasmin &, Santoso (2019) “Faktor penentu yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah faktor sosial, faktor ekonomi, faktor keluarga, faktor psikologis faktor lingkungan, faktor pribadi, metode mengajar guru harga diri karakteristik berperilaku konsep diri motivasi, akuisisi keterampilan mengajar, kepercayaan diri, pendekatan belajar dan fasilitas belajar”.

Sedangkan menurut Kosasih & Sumama dalam Samosir et al., (2021) faktor faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi 5 yaitu :

1. Minat, secara sederhana minat (intensif) berarti kecenderungan dan kegairahan

2. Kecerdasan, pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.
3. Bakat, bakat merupakan suatu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.
4. Motivasi, motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat.
5. Sikap, sikap merupakan gejala internal yang mendimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi suatu respon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan motivasi yang kuat dari orang tua dan orang terdekatnya agar peserta didik lebih semangat dalam belajar dan dengan adanya motivasi belajar peserta didik maka hasil belajar peserta didik akan meningkat. Tanpa adanya motivasi, dorongan dan perhatian dari orangtua, maka hasil belajar peserta didik akan menurun. Jadi, apabila faktor-faktor internal dan eksternal tersebut dapat dikontrol dengan baik, maka hasil belajar ekonomi yang diperoleh peserta didik juga akan meningkat.

2.1.6.3. Tujuan dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Tujuan dan fungsi penilaian hasil belajar sangat penting untuk dipahami oleh para pendidik. Untuk itu, pendidik harus mengetahui apa saja yang menjadi tujuan dan fungsi dari penilaian hasil belajar. Menurut Primasari et al., (2021) “penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan

mengevaluasi proses belajar, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”.

Sedangkan menurut Nana Sudjana, (2019 ;4) dijelaskan bahwa tujuan penilaian adalah :

1. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
2. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.
3. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
4. Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak yang berkepentingan.

Sedangkan menurut Kep.Mendiknas No.012/U/2001 penilaian secara sistematis dan berkelanjutan untuk: “Menilai hasil belajar siswa di sekolah, mempertanggung jawabkan penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat; dan mengetahui mutu pendidikan di sekolah”.

Dari beberapa penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah ada kemajuan hasil belajar siswa, dan sebagai salah satu acuan untuk melakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar.

Adapun fungsi dari penilaian menurut Mustika et al., (2021) “hasil belajar berfungsi sebagai pedoman perubahan perilaku siswa sesuai dengan capaian kompetensi dasar dan materi yang dipelajari. Hasil belajar sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah guru rencanakan”.

Sedangkan menurut Nana Sudjana, (2019 ;3) penilaian berfungsi sebagai:

1. Alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan instruksional
2. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar
3. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orangtuanya.

Berbeda dengan pendapat Supriyati, (2018) penilaian hasil belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Menggambarkan sejauh mana peserta didik telah menguasai suatu kompetensi
2. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk perencanaan program belajar, pengembangan kepribadian, maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan)
3. Menemukan kesulitan belajar, kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik, dan sebagai alat diagnosis yang membantu pendidik menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan
4. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
5. Pengendali bagi pendidik dan sekolah tentang kemajuan perkembangan peserta didik.
6. Penilaian memiliki fungsi motivasi, belajar tuntas, efektivitas pengajaran, dan umpan balik.

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi dari penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, menilai hasil belajar peserta didik, mengetahui kemajuan belajar peserta didik dan sebagai alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan dari pembelajaran serta dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar peserta didik kepada orangtuanya.

2.2. Penelitian Relevan

Tabel 2.1. Penelitian Relevan

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil penelitian
Dewa Ayu Krisna Apriyanti, I Made Sugiarta, I Made Suarsana Apriyanti et al., (2021)	2020	“Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Strategi <i>Everyone Is A Teacher Here</i> ”	1. Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan strategi ini mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII E SMP Negeri 4 Sukasada 2. Dari Siklus I ke siklus II terjadi peningkatan rata-rata skor pemahaman konsep matematika siswa dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal, lalu terjadi peningkatan lagi dari siklus II ke siklus III pada rata-rata skor pemahaman konsep matematika siswa serta ketuntasan belajar siswa secara klasikal
Mochamad Yusuf (Yusuf, 2018)	2018	“Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil	1. Penerapan strategi <i>Everyone Is A Teacher Here</i> pada

		Belajar Siswa SD dengan Menerapkan Strategi <i>Everyone Is A Teacher Here</i> pada Model Pembelajaran Kooperatif”	model pembelajaran kooperatif meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPA siswa, baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Selain itu pembelajaran direspon positif oleh siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan data peningkatan aktivitas guru, siswa, hasil belajar, dan angket selama 2 siklus.
Babul Bahrudin Bahrudin, B. (2022)	2022	“Penerapan Strategi <i>Everyone Is A Teacher Here</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X-A Di MAN 1 Kota Probolinggo”	1. Penggunaan strategi <i>Everyone Is A Teacher Here</i> terbukti mampu memberi motivasi siswa, dari dua siklus terbukti kondisi siswa lebih aktif dan kreatif. Dari dua siklus yang diterapkan dapat dilihat pada evaluasi nilai <i>post test</i> , rata-rata siswa mendapatkan nilai yang baik. Pada siklus I <i>pre-test</i> adalah 63% pada siklus II melakukan <i>post-test</i> dengan nilai rata-rata adalah 79,61%. Hal ini berarti siswa sudah

			semangat dalam belajar dan strategi <i>Everyone Is A Teacher Here</i> sudah berhasil.
--	--	--	---

2.3. Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilaksanakan antara pendidik dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran pendidik mentransfer ilmu kepada peserta didik sehingga memperoleh ilmu, pengetahuan, materi dan bahan ajar yang didapatkan dari pendidik. Pendidik menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus menciptakan pembelajaran yang beragam dan menarik agar tidak menimbulkan rasa bosan dan jenuh pada peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, pendidik membantu peserta didik dalam memotivasi dan mendukung dan mengarahkan agar peserta didik bisa menggapai cita-cita. Pendidik juga tidak boleh menyamakan semua peserta didik, karena masing-masing peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Untuk itu, pendidik harus memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar selalu bersemangat dalam menggapai cita-citanya.

Dalam proses pembelajaran, pendidik harus bisa memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga dalam mentransformasikan bahan ajar lebih mudah dan peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan dengan mudah, dan terjadi interaksi selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan terciptanya belajar yang menyenangkan, pendidik juga akan terbantu dalam

mencapai hasil belajar peserta didik. Apabila hasil belajar yang didapat rendah disebabkan oleh faktor-faktor yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, tidak minat terhadap mata pelajaran IPS, tidak konsentrasi selama pembelajaran berlangsung, kurangnya kedisiplinan peserta didik, kesanggupan mengkaji serta mengerjakan soal secara mandiri masih rendah. Peserta didik masih kurang dalam berfikir secara kritis dan mengutarakan hasil pendapatnya sendiri sehingga lebih sering menjiplak jawaban dari teman-temannya. Faktor ini terjadi karena selama proses pembelajaran tidak adanya interaksi antara peserta didik dengan teman-temannya, dan juga dengan pendidik sehingga peserta didik kurang terbuka dan takut dalam mengutarakan isi pikirannya serta kurangnya ke kreatifan peserta didik.

Hasil belajar IPS yang rendah disebabkan oleh strategi pembelajaran yang digunakan masih konvensional, cara belajar yang monoton dan kurangnya pendekatan kepada peserta didik. Apabila hal tersebut tidak segera ditangani dengan baik, maka hasil belajar yang didapatkan semakin menurun sehingga minat belajar IPS juga semakin rendah. Dengan adanya permasalahan tersebut maka pendidik dituntut agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan dapat membangkitkan rasa semangat peserta didik dalam belajar sehingga hasil belajar yang didapat meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Cara yang digunakan dalam melibatkan peserta didik selama proses pembelajaran IPS adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*. Dengan menggunakan strategi pembelajaran ini, maka semua

peserta didik akan aktif dan terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik diberi kesempatan untuk bebas dalam mengutarakan isi pikiran mereka dan akan diberikan kebebasan untuk bertindak layaknya seorang pendidik didepan guru dan teman-temannya sehingga pembelajaran yang sedang berlangsung tidak monoton. Melalui strategi *Everyone Is A Teacher Here*, peserta didik akan diminta untuk membuat pertanyaan dalam sebuah kartu indeks yang kemudian akan dibagikan kepada temannya secara acak, lalu peserta didik akan memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan masing-masing temannya sehingga membuat peserta didik berpikir kritis dan semua peserta didik terlibat selama proses belajar berlangsung. Strategi *Everyone Is A Teacher Here* ini diharapkan dapat melatih peserta didik agar memiliki kepribadian yang bertanggung jawab atas setiap jawaban yang diberikan dan dapat berkompetisi dengan teman temannya sehingga melatih rasa percaya diri dan keberanian peserta didik dalam menyampaikan setiap pendapat.

Setelah menggunakan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* maka peserta didik akan terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak akan pasif lagi dalam memberikan ide, gagasan dan pendapat masing-masing individu karena melalui strategi ini peserta didik dituntut untuk berinteraksi selama proses belajar mengajar berlangsung.

Dengan penjelasan tersebut, maka diharapkan dengan diterapkannya strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sipahutar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Sipahutar yang berlokasi di Jalan Pangaribuan, Kecamatan Sipahutar, Kabupaten Tapanuli Utara dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022 /2023.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX.3 SMP Negeri 1 Sipahutar yang berjumlah 31 orang. Subjek penelitian diambil dikelas IX.3, karena dalam kelas ini ditemukan paling banyak siswa yang hasil belajarnya tidak memenuhi KKM.

3.2.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* di kelas IX.3 SMP Negeri 1 Sipahutar.

3.3. Populasi dan Sampel penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sipahutar yang berjumlah 158 siswa.

3.3.2 Sampel Penelitian

Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa kelas IX.3 SMP Negeri 1 Sipahutar Tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 31 orang.

3.4 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel penelitian yaitu:

1. Variabel Bebas (X) : Strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*
2. Variabel Terikat (Y) : Hasil Belajar Siswa

3.5. Defenisi Operasional

Strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* adalah strategi belajar yang dibuat untuk merubah pola pikir, keberanian, tanggung jawab dan keterampilan dalam menjawab pertanyaan peserta didik lainnya karena melalui strategi ini peserta didik diberi waktu untuk berperan layaknya sebagai seorang guru dihadapan teman-temannya.

Strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* sangat akurat diaplikasikan pada mata pelajaran IPS karena melalui penerapan strategi ini pemahaman peserta didik akan lebih dalam dan akan lebih terbuka dalam menanggapi pertanyaan yang ada sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan peserta didik lebih bersungguh-sungguh dan bersemangat selama pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses yang telah dilakukan selama proses belajar yang dapat dilihat dalam bentuk raport yang diterima setiap semester. Hasil belajar memperlihatkan suatu peralihan sikap yang terjadi pada diri seseorang peserta didik yang menetap, berguna positif dan disadari.

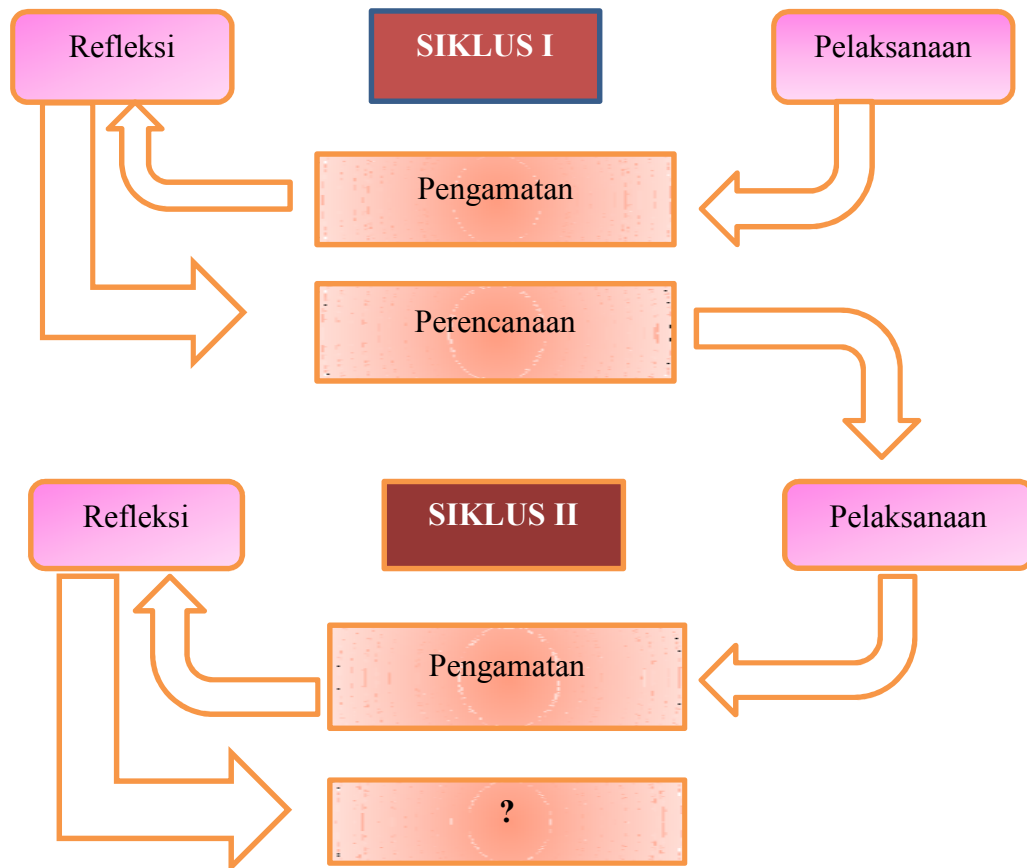
3.6. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penilaian Tindak Kelas (*Classroom Action Research*) yang artinya kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki cara belajar dikelas. Penelitian ini merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pendidik dengan bermacam jenis kegiatan menarik guna memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dikelas IX.3 SMP Negeri 1 Sipahutar.

Penelitian Tindak Kelas dilakukan berdasarkan siklus. Penelitian Tindak Kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif, dengan dilakukan beberapa kali tindakan perbaikan sampai masalah dapat terselesaikan. Akan tetapi, pada penelitian ini direncanakan memberi tindakan sebanyak 2 kali.

Ada empat tahap dalam penelitian tindak kelas yaitu: *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan/tindakan), *observation* (pengamatan), *reflecting* (refleksi). Tahap yang dilaksanakan pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang telah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berikut ini adalah gambar siklus dari penelitian kelas:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Arikunto (2010; 137)

Setiap akhir pembelajaran dilaksanakan evaluasi agar mendapatkan data hasil belajar peserta didik serta perubahan motivasi belajar peserta didik.

Yang menjadi tahap dalam siklus penelitian tindakan kelas adalah:

1. SIKLUS I

a. Tahap Perencanaan (*Planing*).

Perencanaan adalah langkah pertama dalam melaksanakan penelitian tindakan. Perencanaan harus dilaksanakan secara matang dan teliti. Adapun yang menjadi tahapan perencanaan penelitian ini terdiri dari :

- Menjabarkan kurikulum, langkah selanjutnya adalah menyiapkan instrumen pembelajaran berbentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan penerapan strategi pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*.
- Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan selama pembelajaran.
- Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kegiatan peserta didik dengan melaksanakan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* mengarah selama proses pembelajaran berlangsung.
- Membuat tugas individu untuk dikerjakan di rumah
- Membuat tes hasil belajar

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Yang dimaksud dengan tindakan ini adalah pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Adapun tahapan dalam pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah:

- Penyajian bahan ajar harus melibatkan peserta didik dengan menerapkan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*

- Membagikan kartu indeks yang berisi pertanyaan yang ditulis peserta didik yang ditulis secara acak
- Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi pertanyaan yang ada di kartu indeks yang diterima oleh peserta didik.
- Melakukan tes sesuai dengan bahan ajar.

c. Tahap pengamatan (*Observation*)

Pengamatan terhadap pembelajaran dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penulis mengambil data, kemudian mengamati aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung terutama dalam penerapan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*. Meninjau motivasi peserta didik selama penerapan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis dan penyimpulan tindak lanjut dalam perencanaan di siklus selanjutnya. Refleksi dilakukan dengan terlebih dahulu memahami proses hambatan dan masalah yang dihadapi kemudian selanjutnya dilakukan refleksi terhadap persoalan dan keadaan tempat munculnya masalah tersebut. Hasil refleksi digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun siklus berikutnya.

Tabel 3.1
Kegiatan Penelitian Siklus I

Tahap	Kegiatan	Tujuan
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun pembelajaran <i>Everyone Is a Teacher Here</i> • Menyediakan sarana pendukung yang mendukung pelaksanaan tindakan, yaitu buku ajar untuk peserta didik dan buku untuk peneliti yang berisi rencana pembelajaran • Mempersiapkan instrument penelitian, yaitu tes hasil belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat memahami konsep dari materi yang diberikan
Pelaksanaan Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran <i>Everyone Is A Teacher Here</i> berdasarkan rencana yang telah disusun. • Selama melakukan tindakan diadakan observasi kepada peserta didik dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi • Peserta didik dapat mengutarakan pendapatnya tentang materi pelajaran secara tersusun • Melihat hasil belajar

	<p>peneliti yang berperan sebagai observer (pada tabel 3.2 dan tabel 3.3)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan soal test kepada peserta didik 	
Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti memperhatikan kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik dengan peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk melihat keadaan selama proses pembelajaran apakah sudah dijalankan berdasarkan rencana pembelajaran ketika pembelajaran dilaksanakan.
Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti mengkaji dan menyajikan hasil data dan merumuskan data hasil dari tes yang diberikan kepada peserta didik dan menjelaskan informasi yang telah diperoleh dari proses pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat dan untuk melihat apakah kegiatan yang dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

Sumber: Dikelola oleh peneliti

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan (*Planing*).

Perencanaan adalah langkah pertama dalam melaksanakan penelitian tindakan. Perencanaan harus dilaksanakan secara matang dan teliti. Adapun yang menjadi tahapan perencanaan penelitian ini terdiri dari :

- Menjabarkan kurikulum, langkah selanjutnya adalah menyiapkan instrumen pembelajaran berbentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan penerapan strategi pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*.
- Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan selama pembelajaran.
- Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kegiatan peserta didik dengan melaksanakan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* mengarah selama proses pembelajaran berlangsung.
- Membuat tugas individu untuk dikerjakan di rumah
- Membuat tes hasil belajar

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Yang dimaksud dengan tindakan ini adalah pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Adapun tahapan dalam pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah:

- Penyajian bahan ajar harus melibatkan peserta didik dengan menerapkan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*

- Membagikan kartu indeks yang berisi pertanyaan yang ditulis peserta didik yang ditulis secara acak
- Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi pertanyaan yang ada di kartu indeks yang diterima oleh peserta didik.
- Melakukan tes sesuai dengan bahan ajar.

c. Tahap pengamatan (*Observation*)

Pengamatan terhadap pembelajaran dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penulis mengambil data, kemudian mengamati aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung terutama dalam penerapan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*. Meninjau motivasi peserta didik selama penerapan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis dan penyimpulan tindak lanjut dalam perencanaan di siklus selanjutnya. Refleksi dilakukan dengan terlebih dahulu memahami proses hambatan dan masalah yang dihadapi kemudian selanjutnya dilakukan refleksi terhadap persoalan dan keadaan tempat munculnya masalah tersebut. Hasil refleksi digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun siklus berikutnya.

Tabel 3.2

Kegiatan Penelitian Siklus I

Tahap	Kegiatan	Tujuan
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Data hasil refleksi dari siklus I 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat memahami

	<p>diidentifikasi dan dilakukan perencanaan selanjutnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun pembelajaran <i>Everyone Is a Teacher Here</i> • Menyediakan sarana pendukung yang mendukung pelaksanaan tindakan, yaitu buku ajar untuk peserta didik dan buku untuk peneliti yang berisi rencana pembelajaran • Mempersiapkan instrument penelitian, yaitu tes hasil belajar 	<p>konsep dari materi yang diberikan</p>
Pelaksanaan Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran <i>Everyone Is A Teacher Here</i> berdasarkan rencana yang telah disusun. • Selama melakukan tindakan diadakan observasi kepada peserta didik dan peneliti yang berperan sebagai observer (pada 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan perbaikan pembelajaran sebagai tindak lanjut dari siklus • Untuk mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung.

	<p>tabel 3.3 dan tabel 3.4)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan soal post test II kepada peserta didik 	
Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti memperhatikan kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik dengan peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk melihat keadaan selama proses pembelajaran apakah sudah dijalankan berdasarkan rencana pembelajaran ketika pembelajaran dilaksanakan.
Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti mengkaji dan menyajikan hasil data dan merumuskan data hasil dari tes yang diberikan kepada peserta didik dan menjelaskan informasi yang telah diperoleh dari proses pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat dan untuk melihat apakah ada peningkatan setelah tindakan yang dilakukan.

Sumber: Dikelola oleh peneliti

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung dari dimulainya hingga selesainya penelitian tindakan kelas dengan berpedoman kepada lembar observasi yang sudah ditentukan untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dalam kelompok selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilakukan dengan menggunakan instrumen soal yang digunakan setelah mengikuti proses pembelajaran.

3.8. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi, data, ataupun fakta yang mendukung keperluan peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

3.8.1. Tes

Tes dilakukan agar dapat melihat hasil belajar siswa. Tes yang digunakan yaitu *pre-test* dengan *post-test*. *Pre-test* merupakan tes yang dilakukan untuk

mengetahui kemampuan belajar peserta didik diawal. Sedangkan *post-test* merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diadakan tindakan kelas. Tes yang diberikan berbentuk pilihan berganda yang sumbernya dari buku pelajaran IPS peserta didik kelas IX SMP dan juga buku yang telah teruji realibilitas dan validitasnya

3.8.2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti fisik pelaksanaan selama di lapangan. bentuk dari dokumentasi berupa foto atau gambar.

3.8.3. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan dengan cara mengamati kemampuan pendidik dalam mengelola kelas. Pelaksanaannya dilakukan dengan mengisi format yang telah disediakan oleh peneliti. Adapun subjek yang mengobservasi peneliti adalah guru dan peserta didik kelas IX.3 di SMP Negeri 1 Sipahutar. Instrumen observasi yang dilakukan adalah dengan memberikan skor. Skor merupakan pedoman yang berisi daftar dari aspek yang akan diobservasi, sehingga observasi tinggal memberi skor sesuai kriteria yang ditetapkan tentang aspek yang diobservasi.

Tabel 3.3

LEMBAR OBSERVASI SISWA

	Nama Siswa	Ketertiban dan perhatian siswa terhadap pelajaran				Mendengarkan arahan, diskusi				Kemampuan siswa dalam berinteraksi kepada teman-temannya				Bertanya, memberikan pendapat, memecahkan masalah				Kemampuan siswa dalam berbicara dihadapan teman-temannya				Kecepatan siswa memberikan tanggapan ,				Bersemangat, berani				Jumlah
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1																														
2																														
3																														
4																														
5																														
6																														
dst																														

Sumber: dikelola oleh peneliti

A. Kriteria Skor

1. Tidak pernah (1)
2. Jarang (2)
3. Kadang-kadang (3)
4. Sering dilakukan (4)

B. Kriteria Penilaian

- $>28 - \geq 32 =$ sangat aktif (A)
- $>22 - \leq 27 =$ aktif (B)
- $>18 - \leq 22 =$ cukup aktif (C)
- $13 - \leq 17 =$ kurang aktif (D)

C. Presentase Peran Aktif Siswa

$$\text{Presentase peran aktif} = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100 \%$$

Dimana : $\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh

$$\sum n = \text{Jumlah seluruh siswa}$$

Pedoman yang digunakan untuk melihat tingkat keaktifan siswa dapat dilihat sebagai berikut :

- $0\% - \leq 20\% =$ Peran Aktif Siswa Sangat Rendah (SR)
- $>20\% - \leq 40\% =$ Peran Aktif Siswa rendah (R)
- $>40\% - \leq 60\% =$ Peran Aktif Siswa Cukup (C)
- $>60\% - \leq 80\% =$ Peran Aktif Siswa Tinggi (T)
- $>80\% - 100\% =$ Peran Aktif Siswa Sangat Tinggi (ST)

Suharismi Arikunto (1991; 29)

Tabel 3.4

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN GURU

Aspek yang dinilai	Skor			
	1	2	3	4
<p>Keterampilan dalam membuka pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan apersepsi • Usaha memotivasi peserta didik • Ada usaha acuan 				
<p>Strategi pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Strategi pembelajaran <i>Everyone Is A Teacher Here</i> digunakan dengan sesuai • Strategi pembelajaran <i>Everyone Is A Teacher Here</i> dilaksanakan dengan sistematis. • Kegiatan pembelajaran yang bervariasi 				
<p>Pengolahan kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Upaya menertibkan kelas • Upaya melibatkan pesera didik untuk memberikan partisipasi • Menguasai tingkah laku peserta didik yang bermasalah 				
<p>Interaksi dengan peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian pertanyaan dengan jelas 				

<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan waku berpikir • Memotivasi peserta didik untuk bertanya dan menjawab melalui kartu indeks yang telah dibuat • Memberikan respon atas pertanyaan dan jawaban yang diberikan peserta didik. 				
<p>Keterampilan menutup pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesimpulan materi pelajaran • Memberikan tugas individu • Menyediakan manfaat pelajaran • Menyampaikan materi pelajaran pertemuan selanjutnya 				
<p>Efisiensi penggunaan waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan memulai waktu • Ketepatan waktu pelaksanaan pelajaran • Ketepatan mengakhiri pelajaran 				
Jumlah				
Rata-Rata				
Keterangan				

Sumber: dikelola oleh peneliti

Keterangan:

1 = Tidak Baik

2 = Kurang Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Petunjuk jumlah skor :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

3.9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian yang paling penting didalam melakukan sebuah penelitian. Analisis dilakukan setelah semua data terkumpul. Setiap data yang terkumpul kemudian akan dianalisis. Hasil analisis akan memberikan sebuah gambaran, tujuan dan maksud dari penelitian. dikumpulkan.

3.9.1. Display data/ Penyajian data

Display data atau penyajian data dilaksanakan untuk menyusun hasil reduksi dengan cara menceritakan gabungan informasi yang telah didapatkan dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan peluang untuk menarik kesimpulan. Penarikan data dapat dilakukan dengan menggunakan diagram, tabel dan bagan.

a. Daya Serap

Untuk mengetahui daya serap setiap individu peserta didik, maka dapat menggunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dimana:

DS = Daya Serap

Kriteria :

$0\% \leq DS < 70\%$ \implies belum tuntas

$70\% \leq DS \leq 100\%$ \implies tuntas

Dari rumus diatas bisa diketahui peserta didik yang tuntas dan yang tidak tuntas dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui ketuntasan secara keseluruhan dapat menggunakan rumus:

$$DS = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Dimana:

D = Presentase ketuntasan belajar klasikal

X= Jumlah siswa yang tuntas belajar

N= Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan ketuntasan belajar, apabila dalam kelas tersebut terdapat 70% peserta didik yang telah mencapai daya serap $\geq 70\%$ maka ketuntasan keseluruhan telah terpenuhi.

b. Indikator keberhasilan

Penelitian tindak kelas dikatakan berhasil apabila dilakukannya tindak perbaikan kualitas pembelajaran, maka akan berpengaruh terhadap perbaikan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Urutan indikator secara ilmiah susun kembali menjadi:

1. Indikator keberhasilan perbaikan aktivitas peserta didik diasumsikan “baik”
2. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa mencapai minimal 70% dari jumlah siswa yang mencapai KKM
3. Guru menjalankan langkah-langkah strategi pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang sudah ada